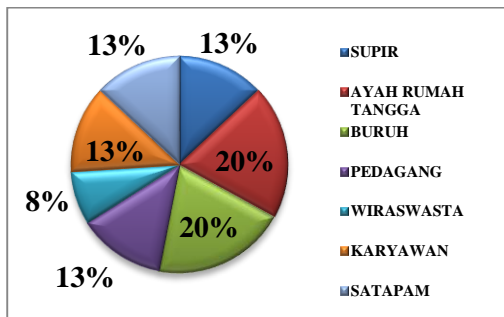


E. Profil Siswa TK Keliling KSPA Warakas

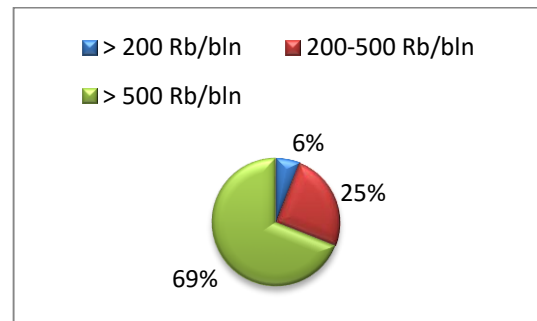
Seluruh siswa TK Keliling KSPA Warakas merupakan siswa yang memiliki latar belakang keluarga pra sejahtera. Mereka telah melewati tahap penyeleksian calon siswa yang cukup ketat, baik penyeleksian dari segi kondisi siswa maupun situasi keluarga siswa. Berdasarkan data yang dimiliki KSPA UNJ, persentase jenis pekerjaan dan penghasilan orang tua siswa adalah sebagai berikut:

Gambar 2.2 Pesentase Jenis Pekerjaan Orang Tua Siswa



Sumber: Arsip TKK KSPA UNJ, 2014

Gambar 2.3 Pesentase Penghasilan Orang Tua Siswa



Sumber: Arsip TKK KSPA UNJ, 2014

Jika dilihat dari gambar di atas, persentase jenis pekerjaan orang tua siswa terlihat cukup beragam, mulai dari supir (13%); Asisten Rumah Tangga/ART (20%); satpam (13%); buruh (20%); pedagang (13%); wiraswasta (8%); serta karyawan (13%). Sedangkan jika dilihat dari penghasilan orang tua siswa, penghasilan > 200 Rb/bln memiliki persentase 6%; penghasilan orang tua 200-500 Rb/bln memiliki persentase 25%; sedangkan penghasilan orang tua > 500 Rb/bln merupakan penghasilan terbanyak dari orang tua siswa, yakni dengan persentase 69%.

Tahun ajaran 2014-2015 ini, TK Keliling KSPA Warakas memiliki jumlah siswa sebanyak 23 siswa. Namun memasuki semester dua, jumlah siswa semakin berkurang hingga berjumlah 18 siswa saja. Berikut identitas diri siswa yang berada di TK Keliling KSPA Warakas hingga periode bulan April 2015.

Tabel 2.4 Identitas Diri Siswa TK Keliling KSPA Warakas Tahun Ajaran 2014-2015

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia
1	Ahmad Alfian Alwi	Laki-Laki	6 Tahun
2	Alfais Apriansyah	Laki-Laki	6 Tahun
3	Ali Akbar	Laki-Laki	5 Tahun
4	Annafi Daryl Abidyuzra	Laki-Laki	5 Tahun
5	Hasanah Wulan Dari	Perempuan	6 Tahun
6	Ilham Maulana	Laki-Laki	6 Tahun
7	Ilham Saputra	Laki-Laki	6 Tahun
8	Irfan Maulana	Laki-Laki	6 Tahun
9	Madinah	Perempuan	5 Tahun
10	Muhammad Lafauzan	Laki-Laki	5 Tahun
11	Narida Utami	Perempuan	5 Tahun
12	Nuranjani Adinda Putri	Perempuan	5 Tahun
13	Raditya Putra Sulaiman	Perempuan	5 Tahun
14	Rama Anggraini Vitaloka	Laki-Laki	5 Tahun
15	Rachel Damansyah	Laki-Laki	5 Tahun
16	Safiah Nisa Ayuni	Perempuan	5 Tahun
17	Septian Rizky Ramadhan	Laki-Laki	5 Tahun
18	Siska Ramadani	Perempuan	5 Tahun

Sumber: Arsip TK Keliling KSPA Warakas, 2015

Tabel di atas menunjukkan identitas diri siswa yang digolongkan ke dalam bentuk jenis kelamin dan usia. Terlihat jelas bahwa siswa di TK Keliling KSPA Warakas berjumlah 18 siswa. Dari 18 siswa tersebut, terdapat 11 siswa berjenis kelamin laki-laki dan sisanya berjenis kelamin perempuan dengan persentase 61%:39%. Di sisi lain, usia rata-rata siswa TK Keliling KSPA Warakas adalah 5 hingga enam tahun dengan perbandingan masing-masing usia adalah 6:12 atau jika dipindahkan ke dalam bentuk persentase adalah 33%:66%.

Menyusutnya jumlah siswa yang bersekolah di TK Keliling KSPA Warakas lebih dikarenakan faktor siswa ataupun dari faktor orang tua siswa. Siswa yang berhenti bersekolah lebih dominan dikarenakan kondisi psikologis siswa yang belum siap untuk menerima pembelajaran dan lebih memilih untuk menghabiskan waktu bersama teman-teman di lingkungan rumahnya. Ada pula siswa yang mengalami hambatan dalam faktor sosiologis, karena sulitnya beradaptasi terhadap sekolah yang dianggapnya sebagai lingkungan baru. Sehingga pada akhirnya siswa tersebut memutuskan untuk berpindah sekolah. Alasan lainnya dapat pula dijumpai siswa yang mendapatkan bantuan biaya pendidikan dari keluarga besarnya, sehingga siswa tersebut berpindah sekolah. Namun ada pula pekerjaan orang tua yang cukup jauh sehingga siswa harus berpindah tempat tinggal.

Selain itu, untuk mengamati perkembangan siswa satu persatu, dapat dilihat dari Lembar Asesment Perkembangan Anak yang diisi oleh pengajar TK Keliling KSPA Warakas setiap hari pembelajaran efektif. Lembar Asesment Perkembangan Anak ini adalah suatu bentuk penilaian pengajar terhadap setiap siswa sebagai bentuk nyata dari Rancangan Kegiatan Harian (RKH). Lembar Asesment Perkembangan Anak ini terdiri dari empat kolom, dimana di dalamnya terdapat kolom nomor, aspek perkembangan, indikator, dan nama siswa yang dibawahnya diberikan ruang kosong untuk menceklis setiap indikatornya. Aspek perkembangan yang digunakan sebagai bahan penilaian adalah aspek sosio emosional, bahasa, kognitif, moral dan agama, serta fisik motorik. Lembar Asesment Perkembangan Anak ini disesuaikan dengan

tema, sub tema, dan materi yang telah terangkum di dalam RKM (Rancangan Kerja Mingguan) dan RKH (Rancangan Kerja Harian).

Penulis berusaha mengolah Asesment Perkembangan Anak yang diisi oleh pengajar TK Keliling KSPA Warakas pada semester lalu yang penulis ambil secara acak dalam 10 kali pertemuan dengan total pertemuan sebanyak 41 kali pertemuan. Jumlah anak yang data asesmentnya diolah, yakni sebanyak 6 siswa, di mana keenam siswa ini merupakan bagian dari informan penelitian yang penulis teliti dan memiliki kecenderungan perkembangan kecerdasan interpersonal yang menarik untuk diamati. Siswa tersebut terdiri dari Ilham Maulana, Irfan Maulana, Rachel Damansyah, Septian Rizky Ramadhan, Narida, serta Hasanah Wulan Dari.

Siswa pertama yang dijadikan informan penulis yakni Ilham Maulana. Ilham merupakan anak dari pasangan Rohamim dan Indarwati. Dari 10 kali pertemuan yang penulis ambil secara acak di semester lalu, Ilham tidak masuk sekolah selama 4 kali pertemuan. Kemudian, jika dilihat dari segi aspek sosial emosional, terdapat 80% dari total aspek sosial emosional yang telah diceklis oleh guru dan terdapat 20% yang disilang.

Pemberian tanda silang dalam Asesment Perkembangan Anak tersebut disebabkan oleh peristiwa yang terjadi pada tanggal 04 Desember 2014, dimana Ilham berkelahi dengan salah seorang siswa bernama Septian. Oleh karena itu, guru memberikan tambahan keterangan singkat bertuliskan 'berantem'. Empat aspek

lainnya (aspek bahasa, kognitif, moral dan agama, serta fisik motorik) telah diceklis secara keseluruhan yang menunjukkan bahwa kemampuan Ilham dalam empat aspek tersebut sudah baik.

Siswa kedua yang dijadikan informan penulis yakni Irfan Maulana. Irfan merupakan anak dari pasangan Ismanto dan Sri Hardianti. Dari 10 kali pertemuan yang penulis ambil secara acak di semester lalu, Irfan tidak masuk sekolah selama 3 kali pertemuan. Kemudian, jika dilihat dari kelima aspek yang tersedia di Lembar Asesment, Irfan hanya memiliki sedikit kendala di bagian aspek motorik fisik saja. Sedangkan pada aspek lainnya Irfan ikuti dengan baik.

Guru tidak menceklis Irfan dalam aspek motorik fisik dikarenakan ia tidak mengikuti gerak lagu dalam tema pembelajaran 'aku' pada tanggal 03 September 2014,. Sedangkan pada tanggal 20 Oktober 2014, guru mengisi kolom penilaian Irfan dengan tulisan 'tidak semangat' dalam megikuti gerak dan lagu. Di sisi lain, pada tanggal 10 November 2014, Irfan tidak mengikuti gerakan dan lagu dalam tema pembelajaran hewan. Aspek motorik fisik ini Irfan lakukan sebesar 87% dan sisanya sebnyak 13% tidak Irfan ikuti.

Siswa ketiga yang dijadikan informan penulis yakni Septian Rizky Ramadhan. Septian merupakan anak dari pasangan Tatang dan Rita Wanilah. Dari 10 kali pertemuan yang penulis ambil secara acak di semester lalu, Septian tidak masuk

sekolah hanya satu kali pertemuan. Jika dilihat dari keseluruhan aspek, Septian memiliki sedikit kendala di bagian sosial emosional dan motorik fisik.

Septian tidak diceklis oleh pengajar di bagian motorik fisik dikarenakan Septian mengerjakan tugas dengan dibantu temannya pada tanggal 29 September 2014. Kegiatan ini adalah kegiatan menempel alamat dengan menggunakan daun kering. Sedangkan pada 4 Desember 2014, Septian terlibat perkelahian dengan Ilham sehingga Septian tidak mendapat ceklis oleh guru. Total persentase aspek motorik fisik Septian adalah 92% dan aspek sosio emosional sebanyak 85%.

Siswa keempat yang dijadikan informan penulis yakni Rachel Damansyah. Rachel merupakan anak dari pasangan Daman dan Sukaesih. Dari 10 kali pertemuan yang penulis ambil secara acak di semester lalu, Rachel tidak masuk sekolah hanya satu kali pertemuan saja. Namun, dari kelima aspek penilaian, semua aspek yang dinilai oleh guru tergolong rendah jika dibandingkan dengan teman-teman lainnya. Setiap kali pertemuan, ada saja aspek yang tidak diceklis oleh guru khususnya aspek sosio emosional.

Secara keseluruhan, catatan tersebut menjelaskan bahwa Rachel seringkali tidak mengikuti kegiatan pembelajaran secara utuh. guru seringkali mengisi kolom dengan kata 'jail', 'kurang', 'tidak mengikuti', 'belum tampak', tanda silang, dan sebagainya yang menunjukkan bahwa Rachel kurang dalam mengikuti proses belajar mengajar. Jika dipersentasekan, aspek sosio emosional Rachel sebanyak 22%; aspek

bahasa 50%; aspek kognitif 50%; aspek agama dan moral 50%; dan aspek motorik fisik 55%.

Siswa kelima yang dijadikan informan penulis yakni Narida Utami. Dari 10 kali pertemuan yang penulis ambil secara acak di semester lalu, Narida tidak hadir di kelas hanya satu kali saja, yakni di awal masuk sekolah. Secara keseluruhan, Narida baik dalam segala aspek. Namun ia pernah diisikan oleh pengajar pada kolom fisik motorik dengan tulisan 'dibantu teman'. Pembelajaran dengan tema lingkunganku ini lebih dikarenakan Siska kesulitan dalam menempelkan alamat menggunakan daun kering. Jika dipersentasekan, aspek fisik motorik Narida sebanyak 92%, sedangkan aspek lainnya diberi ceklis secara lengkap.

Siswa keenam yang dijadikan informan penulis yakni Hasanah Wulan Dari. Siswa yang akrab dipanggil Ulan ini merupakan anak dari pasangan Suherman dan Srisuhartati. Dari 10 kali pertemuan yang penulis ambil secara acak di semester lalu, Ulan adalah siswa yang tidak pernah absen masuk ke sekolah. Ia hanya memiliki sedikit kekurangan pada aspek Sosio emosional dan aspek kognitif.

Pada tanggal 20 Oktober 2015, pengajar meninggalkan catatan singkat pada kolom Ulan dengan tulisan 'masih kurang' dengan indikator assessment: anak mampu bersosialisasi dengan mengekspresikan emosi dengan baik. Ini berarti Ulan kurang bisa mencairkan diri untuk terlibat bersama teman maupun gurunya dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, pada tanggal 10 November 2014, Ulan kurang

mampu dalam menyebutkan jumlah buaya, sehingga pengajar meninggalkan tulisan 'masih kurang'. Jika dipersentasekan, aspek sosio emosional Ulan adalah 89% dan motorik fisik Ulan adalah 85%. Sementara itu, aspek lainnya (bahasa, kognitif, agama dan moral) telah diceklis lengkap oleh pengajar.

Namun dalam penilaian Asesment Perkembangan Anak ini penulis sadari bahwa penilaian ini tidak dapat dijadikan patokan seutuhnya. Hal ini dikarenakan penginterpretasian situasi pembelajaran ini hanya berbentuk ceklis/strip/catatan kecil yang kurang menjelaskan perkembangan siswa secara terperinci. .

F. Kegiatan Pembelajaran TK Keliling KSPA Warakas

Kegiatan pembelajaran di TK Keliling KSPA Warakas tidak jauh berbeda dengan TK formal pada umumnya. Pembelajaran pun dilandasi dengan kurikulum yang selalu dievaluasi setiap tahunnya oleh pihak KSPA TKK UNJ sehingga kegiatan pembelajaran selalu disesuaikan dengan kebutuhan murid dan bersifat kekinian. TK yang memiliki satu ruangan kelas ini memiliki jumlah pengajar tetap sebanyak 8 pengajar. Setiap hari efektif pembelajaran, terdapat sedikitnya dua guru yang melakukan kegiatan pembelajaran, baik dari pihak tenaga pengajar KSPA maupun non KSPA.

Jumlah hari dan jumlah layanan TK dilaksanakan sebanyak 4 hari dalam seminggu dengan jam layanan 2 jam perhari. Alokasi waktu per minggu yang disediakan oleh pihak KSPA TKK UNJ adalah minimal 8 jam. 8 jam merupakan

pertemuan per minggu (8x60 menit). Kegiatan ini berlangsung setiap hari Senin, Rabu, Kamis, dan Sabtu. Waktu pembelajaran pun diadakan setiap pukul 15.00 WIB-17.00 WIB untuk hari Senin, Rabu, dan Kamis. Sedangkan khusus untuk hari Sabtu, diadakan sejak dini hari, yakni pukul 09.00 WIB-11.00 WIB. Berikut penuturan

Herny:

“Kalau untuk harinya, disesuaikan lagi sama pengajar, jam kuliah kita, sama kesepakatan masyarakat di sini maunya berapa hari pas di awal semester kita tanyain maunya berapa hari. Karena TK ini adalah TK bersama, jadi semua harus tahu. Pertama berdiri, orang tua minta satu minggu sekali. Terus semakin tahun ajaran yang baru, otomatis pengajarnya juga beda nih yang ibu-ibu lebih muda lagi kan pikirannya lebih berkembang, kan. Mereka bilang TK kok cuma seminggu sekali, ini TK apa tempat les? Nah makanya mereka minta tambah lagi, kan jadi dua minggu sekali. Naik lagi tahun ajaran berikutnya minta lagi lebih dari dua atau tiga kali. Tapi disesuaikan lagi sam ajadwal kuliah mahasiswanya”¹. .

Penuturan Herny di atas menjelaskan bahwa jadwal pembelajaran menekankan sifat fleksibilitas, dalam artian disesuaikan dengan kesanggupan tenaga pengajar untuk meluangkan waktu mengajar serta kesepakatan dari orang tua siswa. Tahun ajaran 2014-2015, kegiatan pembelajaran efektif dilakukan selama empat hari, yakni Senin, Rabu, Kamis, dan Sabtu. Setiap hari Senin, Rabu, dan Kamis merupakan hari kerja atau mahasiswa berkuliah. Hal ini menyebabkan pembelajaran dilaksanakan sore hari. Namun khusus hari Sabtu, pembelajaran dilaksanakan pada pagi hari, dimana hari tersebut memasuki hari akhir pekan.

Proses pembelajaran seharusnya dimulai pada pukul 15.00 WIB. Namun biasanya kegiatan pembelajaran dilaksanakan pukul 15.15 WIB usai melaksanakan

¹ Hasil wawancara dengan Herny (Pengajar Inti TK Keliling KSPA Warakas UNJ), Tanggal 25 April 2015

shalat dzuhur dan menunggu siswa yang berdatangan hingga lengkap. Biasanya, untuk menunggu siswa yang lain berdatangan, siswa diperbolehkan untuk bermain lego. Lego merupakan salah satu bentuk permainan favorit siswa di antara permainan lainnya. Permainan tersebut, mampu membuat siswa berekspresi menuangkan imajinasinya, berbincang-bincang mengenai mainan yang akan dibuatnya serta bersenda gurau dengan siswa lainnya, bahkan pengajar. Setelah siswa berkumpul dan lengkap, lego harus dimasukkan kembali ke dalam tempatnya, pertanda pembelajaran akan dimulai.

Gambar 2.4 Berekspresi, Berimajinasi, dan Bersenda Gurau dengan Lego



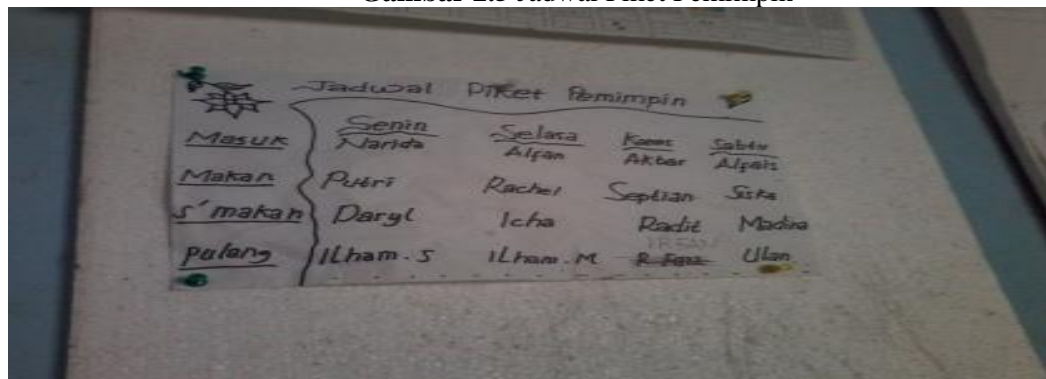
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2015

Proses pembelajaran di TK Keliling KSPA Warakas pun tidak berbeda jauh dengan TK formal lainnya. Proses pembelajaran ini dimulai dengan empat tahap, yakni pembukaan, inti, istirahat, dan penutup. Tahap pembukaan, biasanya siswa melakukan kegiatan bernyanyi. Bernyanyi merupakan salah satu metode siswa untuk berekspresi. Biasanya guru dan siswa akan membentuk lingkaran dan menyanyikan

dua hingga tiga buah lagu. Lagu yang biasa dibawakan seperti halnya Pak Tani, kungkong, dan nyanyian menggerak-gerakkan anggota tubuh.

Usai melaksanakan kegiatan menyanyi, siswa mulai diinstruksikan oleh guru untuk berdoa pertanda akan memasuki tahap pembelajaran inti. Khusus kegiatan berdoa, KSPA UNJ telah merancang kegiatan berdoa dengan dilakukannya 4 kali berdoa dengan empat orang anak yang berbeda dalam satu hari pembelajaran. Doa ini terbagi menjadi doa masuk, makan, sesudah makan, dan pulang.

Gambar 2.5 Jadwal Piket Pemimpin



	Senin	Selasa	Kamis	Sabtu
Masuk	Narida	Alfan	Akbar	Alfan
Makan	Putri	Rachel	Septian	Sifa
S' makan	Daryl	Icha	Radit	Madina
pulang	Ilham-S	Ilham-M	R-Faza	Ulan

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2015

Gambar di atas lebih dikenal dengan jadwal piket pemimpin. Hal ini dikarenakan dalam empat hari tersebut, seluruh siswa mendapatkan giliran untuk memimpin doa. Hari Senin, secara berturut-turut jadwal pemimpin jatuh kepada Narida, Putri, Daril, dan Ilham S. Sedangkan hari Rabu dilaksanakan oleh Alfan, Rachel, Icha, dan Ilham M, Khusus untuk hari Kamis, piket pemimpin dilaksanakan oleh Akbar, Septian, Radit, dan Irfan. Di sisi lain, untuk hari Sabtu, piket pemimpin

ditugaskan kepada Medina, Alfais, Siska, dan Ulan. Doa dilakukan siswa dalam bentuk bernyanyi agar terlihat menyenangkan.

Usai kegiatan berdoa, pembelajaran memasuki tahap kegiatan inti. Biasanya kegiatan inti bercermin pada Rancangan Kegiatan Mingguan (RKM) yang dispesifikkan kembali oleh Rancangan Kegiatan Harian (RKH). RKM dan RKH ini merupakan rancangan pembelajaran yang didalamnya berisi berbagai macam kegiatan yang hendak dilakukan serta pencapaian yang hendak didapatkan dalam bentuk indikator. Perbedaan antara RKM dan RKH adalah terletak pada waktu dan pihak yang membuatnya.

RKM adalah bentuk rencana pembelajaran secara garis besar dalam satu minggu. Biasanya RKM ini berisi dua hal: kegiatan dan indikator pembelajaran. Di sisi lain, RKH adalah bentuk uraian secara rinci dari RKM. RKH ini berbentuk tabel yang harus diisi pada saat pembelajaran berlangsung oleh pengajar. Isi dari RKH selain dari kegiatan dan indikator biasanya terdapat tambahan kolom berisi media pembelajaran dan keterangan. Perbedaan antara RKM dan RKH lainnya adalah dimana RKM dibuat oleh anggota KSPA UNJ, khususnya oleh departemen pendidikan. Sedangkan RKH dibuat oleh pengajar yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran berlangsung dan mengacu kepada RKM.

Memasuki waktu istirahat, siswa diinstruksikan untuk berdoa sebelum makan. Seperti biasanya, kegiatan berdoa ini dipimpin oleh seorang siswa yang sudah mendapatkan giliran memimpin doa. Usai seluruh siswa berdoa, siswa diizinkan untuk beristirahat selama kurang lebih 15 menit. Pada bagian ini, siswa biasanya menghabiskan waktu istirahat dengan bermain di halaman sekolah, makan bekal dari rumah, ataupun jajan di toko sekitar sekolah. Pada tahap ini biasanya siswa mejadi lebih intens dalam berinteraksi dan berekspresi.

Tahapan selanjutnya adalah tahap penutup. pada tahap ini, terdapat empat hal yang harus dilewati siswa sebelum siswa dinyatakan boleh pulang ke rumah masing-masing. Pertama adalah berdoa sesudah makan yang tentunya dipimpin oleh siswa yang mendapatkan jadwal memimpin makan. Kedua adalah refleksi kegiatan. Refleksi kegiatan ini biasanya berbentuk tanya jawab antara guru dengan siswa. Sedangkan ketiga adalah kegiatan bernyayi. Terakhir adalah bagian keempat, dimana siswa dan guru berdoa bersama-sama pertanda pembelajaran telah usai.

G. Ringkasan

TK Keliling KSPA Warakas merupakan TK binaan KSPA UNJ yang didasari atas pemikiran akan perlunya kehadiran pendidikan bagi anak-anak usia TK dimana keluarganya memiliki kondisi ekonomi pra sejahtera. Berdirinya TK Keliling KSPA Warakas ini diharapkan agar orang tua tidak perlu lagi terbebani dengan keterbatasan biaya sehingga mampu mewujudkan impiannya untuk menyekolahkan anaknya ke TK formal. TK ini kini sudah beralih status dari TK Tunas menjadi TK Binaan. Terdapat 3 tahapan untuk menjadi TK Mandiri, yakni: TK Tunas-TK Binaan-TK Mandiri. Agar TK ini mampu melewati tahap tunas hingga ke tahapan mandiri, diperlukan kesipaan dari beberapa faktor, seperti halnya faktor kader, siswa, dukungan masyarakat, serta pembuatan kurikulum secara mandiri.

Seluruh tenaga pengajar yang berada di TK Keliling KSPA Warakas bekerja secara sukarela. Tenaga pengajar TK Keliling KSPA Warakas terdiri atas tenaga pengajar KSPA dan tenaga pengajar non KSPA. Tenaga pengajar KSPA dibagi lagi ke dalam tenaga pengajar inti dan pendamping. Sedangkan tenaga pengajar non KSPA terdiri dari tenaga pengajar kader RW dan simpatisan. Sedangkan jumlah siswa TK Keliling KSPA tahun ajaran 2014-2015 periode April adalah 18 siswa. Jumlah hari dan jumlah layanan TK dilaksanakan sebanyak 4 hari dalam seminggu dengan jam layanan 2 jam perhari. Alokasi waktu per minggu yang disediakan oleh pihak KSPA TKK UNJ adalah minimal 8 jam. Kegiatan pembelajaran di TK ini terdiri dari tahap pembukaan, inti, istirahat, dan penutup.